

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM SAID AQIL SIRODJ  
(1999-2017)**



**Diajukan kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana S1 (S.hum)**

Disusun Oleh:  
**Wakhid Hidayat**  
NIM: 12120039

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wakhid Hidayat**  
NIM : 12120039  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Wakhid Hidayat**  
NIM: 12120039

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM SAID AQIL SIRODJI (1999-2017)**

yang ditulis oleh :

Nama	: Wakhid Hidayat
NIM	: 12120039
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu 'alaikkum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 juli 2019

Dosen Pembimbing,

**Dr. Badrun, M.Si**  
NIP. 196311161992031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-712/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM SAID AQIL SIRADJ(1999-2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAKHID HIDAYAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120039  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Juli 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.  
NIP. 19631116 199203 1 003

Pengaji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

Pengaji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002



Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## MOTTO

“Islam sebagai Inspirasi bukan sebagai Asprasi”

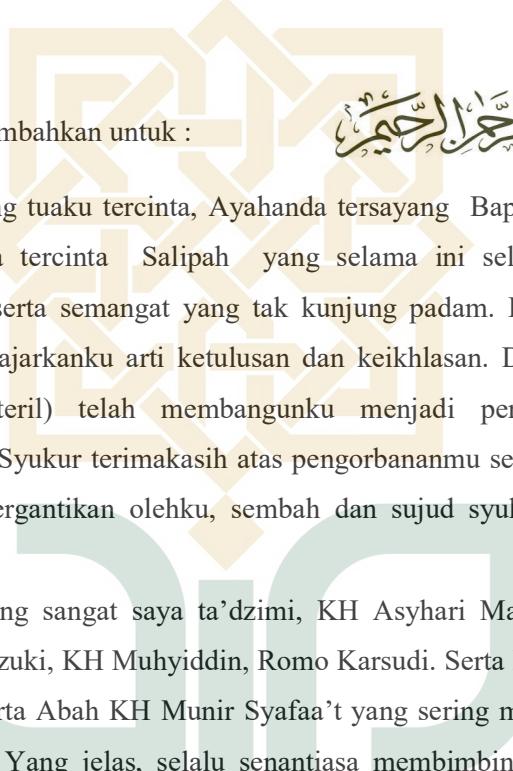
(**Prof. Dr. Said Aqil Sirodj, MA.**)



## PERSEMBAHAN

*Al-hamdulillah hirobbil a'lamin*, segala puji bagi Allah swt yang selalu iman, akal serta ketawakalan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad ﷺ berserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tersayang Bapak Ahmad Bashori dan Ibunda tercinta Salipah yang selama ini selalu memberikanku dukungan serta semangat yang tak kunjung padam. Do'amu yang tulus telah mengajarkanku arti ketulusan dan keikhlasan. Dukunganmu (fisik, moril, materil) telah membangunku menjadi peribadi yang patut bersyukur. Syukur terimakasih atas pengorbananmu sepanjang masa yang tak akan tergantikan olehku, sembah dan sujud syukur ananda kepada Allah swt.
  2. Kiyaiku yang sangat saya ta'dzimi, KH Asyhari Marzuki, KH Ahmad Zabidi Marzuki, KH Muhyiddin, Romo Karsudi. Serta Bu Nyai H barokah Nawawi serta Abah KH Munir Syafaa't yang sering memberikan petuah-petuahnya. Yang jelas, selalu senantiasa membimbingku baik dari segi dohir maupun batin.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN**

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### **A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Tsa	Te da es
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

## C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

## D. Vocal Pendek

— — —	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
-------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

### Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعي	ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

### E. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati يَمِّنْكُم fathah + wawu mati قُولُّ	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaulkum
-----------------------------------------------------------------	------------------------------------------	---------------------------------

### F. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتُ لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	a' antum u' idat la' in syakartum
-------------------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------------

### G. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

### H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوِي الفروض أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis ditulis	żawī al-furūd ahl al-sunnah
----------------------------------	--------------------	--------------------------------

## Abstrak

### Pemikiran Politik Islam Said Aqil Sirodj (1999-2017)

Said Aqil yang dikenal sebagai intelektual sejarawan, mencoba menyajikan dan menawarkan sebuah solusi bagi tercapainya cita-cita suatu bangsa. Kegelisahan mendalam Said Aqil atas kondisi objektif suatu bangsa mendorongnya untuk melakukan pemikiran politik yang terekspresikan dalam bentuk pemikiran politiknya. Peneliti ingin mengetahui secara lebih utuh dan menyeluruh tentang gugusan pemikiran politik Said Aqil Sirodj terkait dengan pengelaborasan ajaran Islam dan nilai-nilai demokrasi dalam pemikiran Said Aqil Sirodj. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan kepustakaan murni (*library reserch*) sebagai metode pengumpuan data. Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dari dan melalui data primer serta data sekunder. Data primer didapatkan dari pengkajian mendalam atas karya-karya Said Aqil yang sudah dipublikasikan, sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari artikel dan jurnal diberbagai media. Untuk menganalisis peneliti menggunakan metode khusus yaitu deskriptif-analisis. Dalam segi pendekatan menggunakan pendekatan historis. Sedang teori yang digunakan adalah sejarah pemikiran yang digagas Kuntowijo, yaitu berisikan teks, konteks, hubungan teks dengan masyarakat.

Hasil yang diperoleh peneliti dalam skripsi ini adalah Pemikiran politik Islam Said Aqil Sirodj dalam menggabungkan ajaran Islam dan nilai-nilai demokrasi memiliki keterkaitan. Yakni keduannya memiliki daya dorong akan terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Hal tersebut selaras dengan cita-cita dan ide-ide kebaangsaan sebagaimana temaktub dalam Undang-undang. Islam juga mengajarkan semangat persaudaraan yang dapat mengantar masyarakat menuju keharmonisan dan kebersamaan hidup dalam perbedaan. Sikap ini ditunjukkan Said Aqil ketika konsisten melawan ormas anti demokrasi yaitu HTI dengan kampanye tri *ukhuwah*.

Islam juga menginginan terwujudnya ko-eksistensi umat Islam dan pemeluk agama lain dalam sebuah komunitas yang diikat oleh kesatuan identitas sebagai bangsa, yang dikenal dengan konsep *Ukhwah wathoniyah* (persaudaraan sebangsa). Selain itu juga, Islam menjunjung tinggi rasa solidaritas sesama umat manusia yang beradab, senantiasa mendorong terbentuknya *ukhuwah basyariyyah/insaniyyah* (persaudaraan manusia) yang melampaui sekat-sekat etnis, suku dan ras. Selanjutnya terdapat relevansi atas pemikiran politik Said Aqil Sirodj dalam konteks kehidupan politik di Indonesia. Ia menawarkan solusi bagi terciptanya cita-cita kolektif bangsa. Melalui sistem politik demokrasi sebagai instrumen serta penyadaan dan pemberdayaan masyarakat sipil maka bangsa ini dapat bangkit dari kemiskinan dan terwujudnya masyarakat yang adil sejahtera.

## KATA PENGANTAR

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

الحمد لله والصلوة والسلام على رسول الله وعلى من تبع سنته وجماعته،  
اللّهم اجعلنا من الذين يستمعون القول فيبتغون أحسنه ويبلغون رسالتك ويخشونك  
ولا يخشون أحدا سواك وكفى بالله حسيبا

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt atas segala kenikmatan yang masih Ia berikan kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, Islam dan ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sabatanya, karena beliaulah kini kita dapat merasakan manisnya iman dan indahnya Islam.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, FAIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Ibu Dra. Soraya Adnanani Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kepada Dr. Imam Muhsin S.Ag, M.ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberi nasihat dan kemudahan dalam proses belajar di kampus ini.
5. Bapak Dr. Badrun M,si selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen SKI (S1) FAIB beserta para karyawan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama belajar di jurusan SKI (S1) FAIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan atau karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan mempermudah penulis dalam mencari sumber-sumber terkait Skripsi ini.
8. Seluruh Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede 982 Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian hingga dapat terselesaikannya Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat para peneliti dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya SKI Kelas B yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga usaha, do'a dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah

SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. *Amin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Peneliti,

**Wakhid Hidayat**  
NIM. 12120039



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II PROFIL SAID AQIL SIRODJ.....</b>	<b>23</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	26
B. Aktivitas Muda Varian Organisasi .....	32
C. Kontribusi Karya Ilmiah .....	35
D. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran .....	37

<b>BAB III HUBUNGAN ISLAM DAN POLITIK DALAM PANDANGAN SAID AQIL SIRODJ.....</b>	<b>41</b>
A. Bentuk Negara.....	41
B. Pemimpin Negara antara Presiden dan Kholifah.....	46
C. Hak Perempuan Menjadi Kepala Negara.....	49
<b>BAB IV PRINSIP DEMOKRASI DALAM PANDANGAN SAID AQIL SIRODJ DAN KONSISTENSI</b>	
A. Prinsip Keadilan.....	54
B. Menjaga Pluralitas Kebangsaan .....	60
C. Aktivitas Kampanye Ukhluwah.....	64
1. Ukhluwah Islamiyah.....	66
2. Ukhluwah Wathoniyah.....	67
3. Ukhluwah Insaniyah.....	69
D. Konsistensi Menghadapi Ormas Anti Demokrasi.....	70
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam dan Politik dalam fakta perjalanan sejarah sangat menarik untuk dirunut kebenaran fakta obyektifnya. Di Indonesia yang penduduknya secara kuantitas kebanyakan memeluk agama Islam, maka tak heran apabila di Indonesia ada banyak golongan atau ormas partisipan berhaluan Islam. Adapun keberadaan Ormas Islam yang subur dan melimpah itu mengakibatkan, perang ideologi dan kepentingan tidak terhindarkan. Adalah Ormas yang seringkali ingin mengungkit-ungkit keberadaan final landasan bermegara Pancasila dan UUD 1945. Merubah gagasan-gagasan prinsipil untuk mengganti kontitusi Pancasila menjadi Syariat Islam adalah proyek besar dari golongan Islamis.<sup>1</sup> Seringkali golongan seperti ini pemikirannya selalu bersebrangan dengan ormas Muslim-Nasionalis yang moderat dan dinamikanya selalu menguat karena tiap golongan kaderisasi sama-sama kuat.

Usaha-usaha demikian dalam perjalanan sejarah selalu mewarnai kenyataan yang ada. Hal ini bisa dilihat sejak ketika Negara Indonesia sedang dipersiapkan setelah kemerdekaan tarik-ulur kepentingan politis antara golongan Nasionalis dan Agamis dalam Badan Persiapan Untuk Kemerdekaan Indonesia

---

<sup>1</sup> Islamis adalah sebutan bagi Islam yang pengakuan keislamannya harus ditampilkan dipublik dalam pengertian simbol-simbol yang berbau Islam, seperti proyek Syariatisasi Islam pada Undang-undang.

(BPUKI), Wahid Hasyim yang mewakili golongan Agamawan melobi kepada kawan yang lain, harus rela menghapuskan tujuh kata pada sila pertama.<sup>2</sup>

Pemikiran yang dibawa dan diartikulasikan Wahid Hasyim dalam kehidupan perpolitikannya tercermin moderat. Dalam perkembangan fakta sejarah, seringkali para tokoh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) selalu menjaga jarak dengan kekuasaan –NU tidak memperlihatkan sebagai suatu ormas yang berhaluan politik setelah terjadi khitahke 1926-. Fakta ini sangat dipengaruhi ketika (NU) menyatakan diri kembali kepada ghiroh gerakan Ormas yang konsep terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang terkenal dengan semboyan kembali ke khitahnya terjadi pada tahun 1984 pada Mukhtamar di Situbondo ke - 27.<sup>3</sup>

Dengan di latar belakangi oleh fakta sejarah yang memberikan karakter khas tersendiri kepada para cendekiawan-cendekiawan NU sebut saja Abdurrahman Wahid, Kyai Hasyim Muzadi, Kyai Sahal Machfudh dan para tokoh yang lainnya. Nahdlatul Ulama selalu konsisten mencerdaskan kehidupan berbangsa mencetak para pemikir, serta cendekiawan-cendekiawan lewat mediator lembaga pendidikan Pesantrennya yang sudah mentradisi di masyarakat Nusantara. Ormas NU dan Muhamadiyyah merupakan benteng terakhir yang dimiliki Bangsa Indonesia dalam menghadapi badi ujian bangsa dari intoleransi, radikalisme dan terorisme.

<sup>2</sup> Abdul Munir Mulkhan & Bilveer Singh, *Demokrasi dibawah bayangan mimpi N-11 Dilema Politik Islam Dalam Peradaban Modern* (Jakarta: Kompas, 2011), hlm.109.

<sup>3</sup> Mukhtamar di Sitobondo ini setidaknya ada perubahan besar-besaran tiga keputusan itu adalah kembalinya dominasi posisi Ulama Syuriah dalam Jam'iyah NU, dilepasnya baju politik praktis, dan penerimaan Pancasila sebagai asas satu-satunya berorganisasi.lihat selengkapnya Buku Kecil Zuhdi Muhdlor, *NU dan Pemilu* (Gunung Jati: 1986), Yogyakarta. 66.

Selama ini perjalanan Ormas yang paling konsisten mengawal Negri, keberadaannya selalu terancam, seringkali oleh ormas Transnasional yang seringkali mengedepankan ego politik. Menjadi hal lumrah apabila menjaga eksistensi NKRI adalah dengan cara meregenerasi kader. Banyak Cendekiawan yang dimiliki dan dikaderisasi NU, organisasi masyarakat ini kaya akan generasi muda yang potensial. Bagi penulis sendiri sangat tertarik dengan keunikan pola-prilaku maupun kontribusi pemikiran-pemikiran oleh para tokoh cendekiawan (NU) yang pernah mencetuskan atau hanya sekedar mewacanakan di ruang publik sebagai respon atas keadaan sosio-politik pada masanya. Salah satu tokoh tersebut yang lahir dari rahim (NU) adalah Said Aqil Sirodj.

Menulis sejarah panjang tokoh beserta segenap pemikirannya bukanlah perkara yang mudah. Butuh perjuangan, kerja keras, hingga endapan ide-ide yang menjadi rumusan kreatif. Apalagi subyek yang diteliti masih dalam proses produktif, menghasilkan gagasan, kerja kemanusiaan, hingga pengabdian pada pesantren, Nahdlatul Ulama, bangsa Indonesia, hingga kerja-kerja perdamaian maupun pengabdian pengetahuan di level internasional.<sup>4</sup>

Merunut profil Said Aqil yang asli kelahiran Cirebon dengan nama aslinya Said Aqil bin Sirodj bin Muhammad Said. Said Aqil lahir pada 03 Juli 1953 di kempek, Palimanan, Cirebon, jawa Barat. Darah pesantren sudah merasuk kedalam sanubarinya, maka tak heran sampai sekarang Said Aqil sangat gigih

<sup>4</sup> Jalur Said Aqil sampai ke Sunan Gunung Jati dari jalur ayah adalah sebagai berikut Said Aqil Sirodj bin KH Aqil bin KH Sirodj bin KH Said Gedongan bin KH Murtasim bin KH Nuriddin bin KH Ali bin Tubagus Ibrohim bin Abul Mufakir (majalengka) bin Maulana Muhammad (Banten) bin Maulana Mansyur bin Maulana Yusuf (Banten) bin Maulana Hasanuddin bin Syekh Syarif Hidayatulloh (Sunan Gunung Jati)

memperjuangkan keberadaan pesantren di tengah percaturan pusaran globalisasi. Jika dirunut keatas sesepuh dari Said Aqil adalah darah biru dari keraton kesultanan Cirebon yang langsung genealogisnya ke Sunan Gunung Jati atau Raden Syarif Hidayatulloh salah seorang Walisongo.<sup>5</sup>

Peneliti berniat mengangkat pemikiran Said Aqil, karena ia sebagai cendekiawan yang paling konsisten memperjuangkan, mempromosikan, bahkan mengembangkan nilai moderatisme dalam berpolitik berbangsa dan bernegara. Peran tokoh yang satu ini memang dari segi intelektualitas pemahaman keagamannya sudah diakui di level internasional. Cabang keilmuan yang ditekuni sangat beragam dari Fiqih, Tafsir dan Hadist hingga keilmuan Sosial, Sejarah, filsafat dan Ilmu perbandingan Agama.

Said Aqil yang sudah sejak lama hidup di lingkungan pesantren, membuat kecintaanya kepada pesantren sudah mendarah daging. Peneliti melalui sorotan rekaman perjalanan karir pendidikannya, ia adalah hasil kaderisasi dari kyai-kyai di Indonesia, walaupun tidak dipungkiri pendidikan tinggi formalnya dilakukan di Arab Saudi. Satu hal yang menjadi ciri khas dan keunikan dari Said Aqil, sewaktu ia didik sewaktu kuliah(1986-1994) di bawah didikan para Ulama yang notabene berhaluan Wahabi. Akan tetapi, bukan berarti Ideologi Keagaaman yang diperoleh semasa studinya dibawa dan diajarkan seutuhnya di tanah air. Melainkan ia tetap konsisten di rel pejuangan Islam Moderat di bawah payung *Ahlusunnah-wal jama'ah* yang beradaptasi dengan budaya setempat. Terlebih lagi masyarakat

---

<sup>5</sup> Adalah seorang Wali Songo Saudagar Asal Mesir yang menyebarkan Islam ditanah Jawa, Nama Islamnya adalah Syarif Hidayatulloh, raja kedua di kerajaan Islam Cirebon, keterangan lanjut di Buku *Meneguhkan Islam Nusantara* karya A Musthofa Harun.

Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman suku, budaya, ras serta agama.

Di Indonesia yang masyarakatnya kebanyakan memeluk agama Islam, sudah menjadi bonus keuntungan tersendiri akan tetapi, keadaannya mengantarkan kepada dinamika persoalan problematis yang berlarut-larut antara hubungan Islam dan Politik. Kendati demikian, Islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia, juga ikut mewarnai perpolitikan. Apabila merunut sejarah hubungan persinggungan antara Islam dan politik tidak hanya terjadi pada masa kemerdekaan saja. Melainkan, sebelum kemerdekaan diraih bahkan lebih jauh lagi abad-16 Islam telah memerankan penting dalam menjadikan kerajaan Melayu-Nusantara sebagai kerajaan.<sup>6</sup>

Mengenai pendapat yang sesuai dengan problem masalah dihadapi antara hubungan Negara dan Islam di Indonesia Bactiar Efendi mengungkapkan ada beberapa periode. *Pertama*, periode pra-kemerdekaan yang disebut kesatuan Islam dan Negara. Padasaat itu terjadi perdebatan sengit kubu Islam yang diwakili oleh M Nastir dan Agus Salim berkendak akan mengegolkkan cita-cita politik Islam dengan Soekarno yang beraliran nasionalis sekuler yang berkeyakinan bahwa penyatuan antara Islam dan negara hanya berakibat kemandegan dan politisasi Islam. Kedua, periode pasca Revolusi yang berintikan seruan perjuangan Islam

<sup>6</sup> Catatan penting antara Islam dan politik terletak pada peran ulama dalam menyebarkan agama Islam, peran Ulama tidak hanya terpusat pada ranah keagamaan saja akan tetapi bidang yang lain terutama sosial politik tidak lepas dari genggaman Ulama. Melalui media pendidikan dan sosial Pesantren telah berkontribusi sangat signifikan bagi para ulama untuk menterjemahkan doktrin-doktrin Islam yang otoritatif dan sekaligus sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai keagamaan yang panjang Jajat Burhanudin dan Ahmad Baedowi, *Transformasi Otoritas Keagamaan Pengalaman Muslim Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan PPIM UIN Jakarta, 2003), hlm. 4.

sebagai dasar Negara. Ketika itu Masyumi yang sebagai pemenang pemilu 1955, berusaha mengegarkan cita-cita politik Islam. Di Majelis Kontituante, namun karena tidak ada satupun yang berhasil memperoleh hasil 2/3 untuk mengegarkan frekuensinya, kemudian presiden Soekarno mengetuk palu untuk kembali ke UUD 1945 yang intinya beridiologi Pancasila. Ketiga masa ini yaitu berintikan penjinakan idealisme dan aktivitas politik Islam. Pemerintah Orde Baru sangat risih dengan ulah dan artikulasi yang diperagakan oleh Islam Politik yang cenderung legalis-formalistik. Seperti tuntutan agar Piagam Jakarta dilegalkan pada sidang MPRS tahun 1959.<sup>7</sup> Hal demikian menyebabkan sikap kecurigaan yang berlebih dari Pemerintah Orde Baru pada gilirannya merugikan kekuatan Islam dalam politik Nasional.

Pada akhir pemerintahan Orde Baru tahun 1998, Islam pada gilirannya mendapatkan angin segar dalam wacana intelektual menjelang akhir dasawarsa 80an sampai munculnya gagasan pemikiran dari kelompok muslim baik di bidang ideologi, sosial, budaya dan politik. Dalam bidang politik Said Aqil dalam bukunya Islam Kebangsaan fiqh Demokratik Kaum Santri banyak memberikan gagasan yang bisa dijadikan sebagai pedoman memahami konsep Politik di Indonesia yang sesuai dengan Islam. Menurut Said Aqil konsep Negara Islam atau Islam state tidak ada dalam Alquran dalam As-sunnah maupun dalam lembaran Sejarah Islam.

---

<sup>7</sup> Upaya ini adalah yang dilakukan oleh para golongan Islamis yaitu para partai berbendera Islam seperti Masyumi yang sangat semngat memperkuatkan akan tetapi akhirnya berbuntut dekrit Presiden yang intinya pembubaran majelis konstituante.

Menurutnya yang menjadi catatan penting bagi berlangsungnya roda pemerintahan adalah bisa mengaktualisasikan *Kuliatal Khoms* yang pertama adalah bisa menjamin kebebasan beragama bagi rakyatnya (*hifdzu Din*) memelihara keamanan nyawa bagi penduduknya (*hifdzu-Nafs*) menjaga keturunan dan profesi (*hifdzu-Nasl wa i'rld*), dan memelihara harta benda (*hifdzu-Mal*) karena lima pilar ini adalah yang paling sesuai dengan prinsip-prinsip HAM yang menjadi pilar Demokrasi.<sup>8</sup>

Selain Pemikiran kyai Said yang bernalas serta di atas fondasi nilai religius keislaman yang kuat, Ia juga membawakannya secara konsisten dan realistis. Hal ini yang menjadikan peneliti sangat tertarik pada kontribusi pandangan-pandangan yang telah Kyai said berikan pada bangsa. Agar pembahasan permasalahan lebih terfokuskan pada wacana yang telah dipilih yaitu permasalahan Politik Islam di Indonesia.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tentang studi Islam di Indonesia, maka penelitian ini lebih difokuskan pada berkembangnya politik kontemporer di Indonesia khususnya pandangan Said Aqil tentang Politik Islam di Indonesia. Alasan mendasar dan fundamental yaitu sikap gestur politik Said Aqil merupakan konsekuensi yang logis dari Demokrasi di Indonesia. Untuk membantu penelitian ini perlu dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Said Aqil Sirodj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta, Pustaka Ciganjur, 1999), Hlm. 91.

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Said Aqil Sirodj?
2. Bagaimana pandangan Said Aqil Sirodj tentang hubungan Islam dan Politik?
3. Bagaimana pandangan Said Aqil Sirodj tentang prinsip-prinsip demokrasi dalam Islam dan konsistensinya?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran profil lengkap perjalanan karir Said Aqil Sirodj dan pemikirannya yang konsisten.
2. Memberikan deskripsi historis tentang pemikiran politik Islam di Indonesia terutama mengenai hubungan Islam dan Politik dengan mengakaji tokoh Pemikir Muslim Said Aqil Sirodj.
3. Menjelaskan Pemikiran Said Aqil Sirodj tentang prinsip-prinsip Demokrasi dalam Islam.

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

1. Menambah diskursus pemikiran politik Islam di Indonesia khususnya terkait erat dengan tema tokoh muslim Nusantara.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain yang mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu tentang politik Islam.

## D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang pemikiran politik Islam di Indonesia sudah banyak dilakukan, baik jenjang penelitian kalangan satrata satu ataupun strata dua maupun Disertasi. Pertama karya hasil penelitian tentang *Zaman Baru Islam Indonesia, Pemikiran dan Aksi Politik Abdur Rahman Wahid, Amin Rais, Nurcholis Majid, dan Jalalaludin Rahmat* karya Dedi Jalaludin dan Indy Subandy Ibrahim buku ini banyak mengkaji korelasi antara pemikiran dan aksi politik keempat tokoh tersebut sehingga tema yang diangkat cukup banyak dan penggambarannya cukup singkat, kesimpulan pada penelitian ini adalah penekanan pada perspektif komunikasi dan pemikiran politik pada era Orde Baru. Penelitian diatas cukup membantu dalam menyusun penulisan skripsi ini, hal ini karena banyak referensi yang memberikan pengetahuan lebih terkait konteks pemikiran politik era Orde Baru

Buku lain ialah *Runtuhnya Mitos Politik Santri Strategi Kebudayaan Dalam Islam*, buku ini merupakan karya tesis S2 oleh Abdul Munir Mulkhan di Kampus UGM. Penelitian ini membahas tentang setrategi- strategi dan pemikiran para santri ketika mengartikulasikan ajarannya ketika dihadapkan pada persoalan politik, sosial dan kebudayaan. Terlebih fokus kajian ini yang sifatnya sosiologis membuat gambaran struktur santri terjamah semuanya dari mulai kalangan birokrat maupun kalangan rakyat biasa. Buku ini cukup memberikan kondisi geopolitik santri era orde Baru yang dalam bahasanya Abdul Munir adalah periode politik integrasi-birokratik dimasa-masa inilah terjadi banyak perubahan yang mencolok diranah publik yang diinisiasi oleh birokrat pemerintah sehingga

muncullah ICMI, BANK Muamalat dan persoalan lain. Terlebih lagi sudah banyak ada pergeseran pandangan hidup santri mengenai prospek terhadap politik yang memang menjadi dasar kuat dan penyokong meleknya santri menjadi melek terhadap politik hal lini tidak lain karena sumbangsih sekolah-Sekolah formal yang bertengger di pusat pusat kota terutama perguruan tinggi baik Negri maupun swasta yang sudah banyak mewarnai pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup>

Buku yang lain ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini adalah buku *Biografi Meneguhkan Islam Nusantara Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan*. Buku yang ditulis Mustofa Harun ini banyak menyajikan persoalan Islam Nusantara yang digagas Said Aqil, diskursus Islam Nusantara lahir karena ada banyak kontribusi pemikiran Abdur Rahman Wahid Presiden RI ke-4, pada awalnya hanya wacana akademis pribumisasi Islam di bawah gagasan-gagasan cemerlang Gus Dur. Kyai Said seolah meneruskan cita-cita yang diidamkan Gus Dur, Said Aqil yang mempunyai mimpi besar ingin menyebarluaskan Islam Nusantara agar banyak diadopsi dibelahan dunia khususnya Timur Tengah agar tercermin Islam yang moderat. Yang dari dulu sampai sekarang para Ulamanya belum bisa membawakan Islam yang bisa didialogkan dengan Negara. Buku ini banyak mengupas konsepsi Islam Nusantara, peran kebangsaan dan biografi perjalanan hidup. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Kontribusi Pemikiran Politik sejauh pengamatan saya buku tersebut, belum memberikan ulasan khusus terkait pemikiran politik kyai Said Aqil siroj.

---

<sup>9</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Politik Santri Strategi Kebudayaan Dalam Islam* (Yogyakarta: SIP Pres, 1992), hlm 12.

Karya lain adalah Skripsi dengan judul “Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Said Aqil Sirodj”, yang ditulis oleh Luluatu Nayiroh. Dia mengangkat sosok Said aqil dari segi ketangkasannya berdakwah diatas podium. Makannya yang menjadi sooran utmnaya adalah tentang aktivitasnya berdakwah mengembangkan Islam baik dipertemuan terbuka maupun tertutup, yang menjadi menarik adalah karena penelitian ini diperkaya dengan hasil wawancara yang cukup komplit dan mendalam. Memang hasilnya juga selaras dengan apa yang diinginkan diawal bahwasannya sosok sebenarnya seorang pendakwah itu bagaimana sangat tergambar lengkap dan jelas pada sosok Said Aqil Sirodj.

Poin penting pembahasan Nisa diambil dari penetian tentang pemikiran dan aktivitas dakwah Said aqil adalah bahwasannya seorang pendakwah harus bisa merangkap sekaligus Umaro yang berkontribusi penuh dalam emmbangun negara kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Baldatun Warobbun Ghofur. Dakwah yang ideal adalah menjadikan Rosululloh sebagai refrensi sentral dalam menyampaikan risalah pemikirannya dituangkan dalam kegiatan dakwah baik formal maupun non formal guna terciptanya dakwah yang hakiki serta membentuk khoiru ummah. Yang membedakan dengan penelitian Skripsi ini adalah karena fokus kajiannya yaitu Sejarah maka peneliti lebih konsern pada kontribusi pada pemikiran Islam dan politik. Akan tetapi yang penelitian di atas cukup sangat membantu untuk bisa mengetahui lebih lanjut ketokohan Said Aqil Sirodj dengan lebih seksama.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fajar Maulana dengan judul pemikiran dengan judul “Tasawuf dalam Pandangan Said Aqil Sirodj” Skripsi ini

dikeluarkan oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Dalam Skripsi ini dijelaskan tentang biografi singkat dan pandangan-pandangannya tentang Tasawuf. Kesamaan Skripsi ini adalah terkait Obyek kajiannya yakni Said Aqil Sirodj. Perbedaannya terletak pada objek kajian pemikiranya. Skripsi ini fokus pada pemikiran tasawuf sedangkan penelitian ini adalah tentang pemikiran Politik Islam.

#### E. Landasan Teori

Penelitian ini masuk pada ranah kajian sejarah pemikiran. Menurut sejarawan Kuntowijoyo kajian pemikiran sejarah merupakan studi sejarah tentang pemikiran-pemikiran besar dan berpengaruh pada kejadian bersejarah konteks sejarah pemikiran itu muncul, tumbuh dan berkembang serta pengaruh pemikiran itu pada masyarakat bawah. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka Kuntowijoyo merumuskan metodologi kajian pemikiran, yaitu kajian teks, kajian konteks, serta hubungan konteks dan masyarakatnya.<sup>10</sup>

Pertama kajian teks dilihat dari beberapa aspek seperti genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, internal dialektis dan kesinambungan pemikiran serta intertekstualisasi.<sup>11</sup>

Sebagai studi yang memfokuskan pada kajian pemikiran politik tentang hubungan negara agama, maka sangat perlu untuk penulis paparkan kerangka teori

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 191-193.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 194.

dari penelitian ini. Namun dalam penelitian ini tidak bermaksud memberikan konsep-konsep yang bersifat spesifik. Mengingat karena rumit dan luasnya konsep-konsep yang berkenaan dengan pemikiran politik, pemberian konsep-konsep secara spesifik, juga dikhawatirkan justru hanya akan menciptakan distorsi.<sup>12</sup> Karenanya konsep-konsep penulis paparkan berikut ini tidak hanya lebih dari sebagai tambahan *public discours*. Banyak tokoh yang memiliki sudut pandang berbeda tentang konsep-konsep agama dan negara.

Konsep negara menurut Miriam Budiarjo mendefinisikan negara sebagai suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintahkan oleh sejumlah pejabat dan berhasil menuntut para warga negaranya taat pada peraturan perundang-undangan melalui penguasaan kontrol monopolitis dari kekuasaan yang sah.

Agama diistilahkan oleh Mircea Eliade, sebagai seperangkat nilai, ide pengalaman yang berkembang dalam acuan kultural. Adapun Parsudi suparlan memandangnya Islam adalah sebagai sistem keyakinan yang dianut dalam tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sesuatu yang ghoib dan suci. Islam diartikan sebagai ketundukan dan kepatuhan kepada segala hal yang disampaikan dan diajarkan oleh Rosululloh saw. Sementara itu Negara diartikan oleh Roger H Soulton sebagai alat (agency) atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan bersama atas nama masyarakat.

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 195

Secara umum ada 3 macam arus utama umum wacana (discoursus) tentang hubungan agama dan negara di Indonesia. 1) yakni pemikiran yang menghendaki keterpisahan agama dari sistem kenegaraan, 2) wacana yang menghubungkan agama dan negara secara komplementer 3) dan wacana (integralistik).

Berikut ini adalah tiga macam wacana hubungan agama dan negara itu. Yang pertama, pola pemisahan. Dilihat dari legitimasi kekuasaan, bahwasannya kekuasaan yang diabsahkan secara keagamaan sudah tidak sesuai lagi dengan suatu etika politik negara modern.

Wacana kedua adalah komplementaritas agama–negara. Konsepsi Nasionalisme Islam Soekarno adalah mungkin contoh terbaik di Indonesia. Dengan pendekatan sejarah Soekarno yang mengehendaki pemisahan agama Islam dari Negara dengan melihat beberapa argumen 1) penyatuan itu bertentangan dengan prinsip demokrasi 2) hal itu dimungkinkan oleh watak hukum Islam yang lentur 3) tidak adanya konsensus ahli agama tentang bersatunya agama dan politik. Pemikiran Soekarno diatas karena dilatarbelakangi oleh presepsi soekarno tentang agama bahwasannya agama adalah merupakan agama pribadi.

Karena kelemahan jenis ini adalah pada legitimasi jenis ini terletak pada inti paham tentang hakikat kekuasaan berasal dari alam ghaib Suatu negara merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat atau bangsa, karena itu tanpa negara masyarakat tidak akan pernah dalam keadaan aman, tenram dan sejahtera. Sedangkan akan diuraikan wacana yang ketiga adalah hubungan negara dan

agama yang tegolong integratif disini kasusnya adalah Islam. Ada tiga variasi wacana a) integrasi total dan ideologis b) integrasi dalam konsepsi negara Pancasila adalah negara Islami c) integrasi non ideologis dan non formal.

Hal itu disebabkan setiap individu memiliki hak untuk berbuat sesuatu menurut kehendaknya tanpa mempedulikan hak orang lain. Oleh karena itu inti terwujudnya ketentraman dan kesejahteraan hidup manusia, negara harus dibentuk. Terkait dengan teori tersebut Ibnu Khaldun berkata sebagian manusia keliru bahwa menegakkan kepemimpinan tidak wajib baik secara akal maupun hukum, apabila manusia telah sadar akan keadilan pelaksanaan hukum, maka figur pemimpin tidak diragukan lagi.

Pendapat tersebut dilatarbelakangi oleh masyarakat Badui yang hidup liar dan tidak punya tempat tinggal tetap. Menurutnya setiap daerah yang ditaklukkan dan dikuasai masyarakat Badui, peradaban manusia selalu runtuh karena sifat mereka yang liar. Mereka merupakan bentuk masyarakat yang sulit diatur dan sulit tunduk pada pemimpin orang lain. Selaras dengan penjelasan Al-Quran, ia melihat penyebab runtuh dan hancurnya suatu peradaban disebabkan oleh ulah manusia.

Secara garis besar perbedaan pendapat di kalangan pemikir politik Islam tentang bentuk suatu negara dalam hubungannya dengan agama terbagi menjadi dua macam aliran pemikiran. Pemikiran pola pertama adalah integralistik yang berpendirian bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian barat yakni hanya menyangkut hubungan antara manusia dan Tuhan, namun sebaliknya

Islam adalah agama yang sempurana dan lengkap dengan peraturan bagi segala aspek kehidupan manusia untuk kehidupan bernegara, sehingga agama merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu sebagai intuisi politik, negara juga intitusi agama dengan peraturan dengan segala aspek yang tidak bisa dipisahkan. Pandangan ini banyak dianut oleh tokoh-tokoh pemikir politik Islam antara lain Hasan al Bana, Sayyid Qutub, Muhammad Rosyid Ridlo dan yang paling vokal adalah Abu A'la Al Maududi.

Pendapat yang mereka pegangi yaitu Ijma' Shohih dari para sahabat ketika mereka membela't Abu Bakar r,a menggantikan kepemimpinan Rosululloh saw. Atas kaum muslim sepeninggalnya. Kedua adalah model pola sekularistik yang menganjurkan sikap pemisahan antara agama dan Negara. Menurut mereka negara adalah bahwasannya Agama dan politik adalah terpisah. Oleh karena itu kepala Negara hanya memepunyai urusan dalam hal kenegaraan juga, sebagaimana dalam pengertian Barat. Dalam pandangan mereka Nabi Muhammad adalah adalah seorang Rosul biasa seperti halnya Rosul-Rosul sebelumnya dengan tugas mengajarkan Islam kepada seluruh umat manusia.

Kembali kepada kehidupan mulia dengan menjunjung tinggi kehidupan yang mulia dengan menjunjung tinggi budi pekerti luhur. Nabi s.a.w tidak pernah bermaksud mendirikan Negara Islam. *Islamic state* atau Negara Islam merupakan istilah yang tidak terdapat dalam *Al-quran* dan Sunnah, oleh karena

itu, menurut Said Aqil Sirodj tidak ada perintah dalam Islam untuk mendirikan Negara Islam. Yang lebih penting adalah selama suatu negara masih menjalankan etos Islam, kemudian menegakan keadilan sosial dan menciptakan suatu masyarakat yang egalitarian yang jauh daripada eksploitasi manusia atas manusia maupun eksploitasi golongan atas golongan, berarti dalam Islam sudah dipandang Negara yang baik.

Menurut Said Aqil ada beberapa parameter dalam menegakan suatu Negara kebangsaan, menurut pendapatnya adalah sebuah keterkaitan antara titik temu agama dan negara, hal ini terlihat pada kebudayaan tiap suatu bangsa. Di Mesir misalnya kebudayaan bangsa tersebut terpengaruhi oleh kebudayaan nenek moyangnya yaitu Fira'un. Di India dipengaruhi oleh Hindu dan Budha. Sebaliknya kultur lokal juga turut andil dalam memainkan penekanan terhadap kultur agama, sampai dalam Islam. Terlebih di Indonesia yang masyarakatnya sangat plural, konsep kebangsaan yang selama ini sudah dikembangkan oleh founding father kita adalah hal yang sangat sesuai. Apabila Islam dipaksakan menjadi Ideologi Negara yang ada adalah pertarungan idiomologi besar yang jelas menjadi korbanya adalah rakyat Indonesia.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk studi deskriptif analisis melalui studi kepustakaan (*library research*), dengan metode historis. Dengan metode ini dibuat suatu proses pengujian dan

analisis secara kritis terhadap rekaman di dalam ceramah-ceramah baik mp3 maupun video dan tulisan yang tersebar diberabagai media cetak maupun *on line*, surat kabar dan lain-lain, ada fakta yang diperoleh melakuakan tahapan kerja sebagai berikut:

a. Heuristik

Yaitu tahapan pengumpulan data yang sesuai dengan objek pembahasan, data ini berupa buku-buku yaitu baik primer maupun sekunder karena dari subyek yang diteliti masih aktif dalam membuat karya. Jelas tentunya karya yang masih ada kaitannya dengan penelitian, jurnal, artikel, internet, surat kabar yang dianggap relevan ataupun dokumen berupa video yang memungkinkan untuk dijadikan sumber. Bahan-bahan ditelususri diberbagai perpustakaan dengan bantuan katalog-katalog yang terdapat di berbagai perpustakaan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menelusuri dan merecover buku-buku atau tulisan yang disusun oleh Said Aqil Sirodj serta buku-buku lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis. Dalam hal ini peneliti banyak menemukan tentang karya Said Aqil Sirodj yang relevan dengan tema yang sedang dibahas. Sejauh ini peneliti sudah menemukan sumber primer yang berupa *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999. *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin*. Jakarta: LTN NU, 2015. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi*. Jakarta: Yayasan KHAS, 2006

b.Verifikasi

Yaitu langkah untuk mengadakan seleksi tahapan terhadap data yang terkumpul, untuk menguji keaslian sumber (otensitas) maupun kesahihan sumber, baik intern, maupun ekstern. Kritik intern, peneliti berupaya menelusuri tentang kesahihan sumber kredibilitas adanya keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini diupayakan supaya data yang terkumpul otentik dan kredibel. Langkah konkritnya adalah peneliti banyak menganalisis dari buku karya Said Aqil lebih khusus adalah buku yang berjudul *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*. Dari buku ini banyak menemukan gagasan-gagasan yang masih relefan dengan tema peneliti bahas. Hal ini karena peneliti menggunakan teori Kunthowijyo yaitu sejarah pemikiran. Dari teori yang dikembangkan Kunthowijyo yaitu kajian Teks konteks dan hubungan teks dengan masyarakat. Peneliti menggunakan teori dan sangat terbantu, sehingga dalam menganalisis persoalan semakin terlihat.

#### c. Tahap Interpretasi

Dalam tahap ini peneliti berusaha menganalisa dan menafsirkan fakta sejarah yang telah teruji dengan topik pembahasan yang sudah ditemukan. Interpretasi dilakukan dengan metode analisa atau menguraikan dengan mensitesiskan fakta-fakta yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini karena tema yang dibahas adalah pemikiran politik jadi dalam menginterpretasi dari karya-karya yang sudah ditulis Said Aqil. Dalam hal ini karena pemikiran Said Aqil yang ditinjau dari konsistensinya mengelaborasikan semenjak ia mengkampanyekan ide politik Islam tersebut. Setelah data terkumpul peneliti mengolah data-data tersebut dan mengklasifikasikannya sesuai data kajian. Untuk

mendukung langkah-langkah tersebut maka digunakan metode (deskriptif-analisis) yaitu menurutkan data dan menafsirkan data yang telah terkumpul. Apabila terdapat data yang berbeda dengan dalam suatu permasalahan yang sama, dalam hal ini peneliti membandingkan hal itu dengan hal lainnya untuk menentukan mana yang lebih mendekati kebenaran. Pendekatan historis serta teori sejarah pemikiran Kuntowijoyo dapat membantu peneliti dalam mengurai maksud dan informasi yang didapatkan.

#### d. Tahap Historiografi

Dalam tahap akhir ini peneliti berusaha melakukan penulisan atau rekonstruksi terhadap data yang relefan, pemahaman atau pelaporan hasil penelitian. Tahap ini isinya adalah tentang menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain sehingga tergambarlah dengan jelas bentuk sejarah yang baru. Dalam hal ini setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang berkesinambungan dan berkronologis. Terlebih lagi historiografi ini merupakan pemaparan hasil penulisan yang telah berdasarkan standarisasi penulisan yang sistemik.<sup>13</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah hasil laporan ini dibangun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan

---

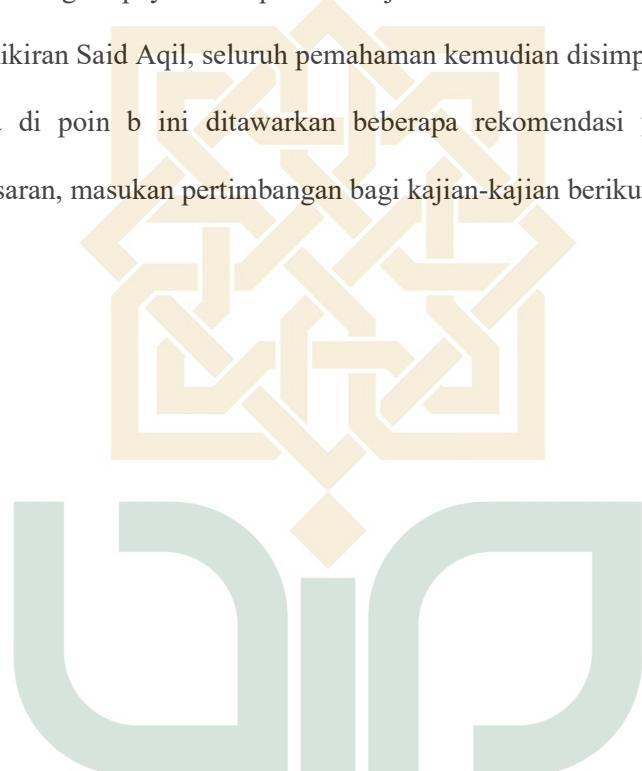
<sup>13</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta, Ombak, 2011), hlm. 103.

teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan. Pada bab satu atau pendahuluan ini menguraikan secara singkat yang menjadi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Untuk menggambarkan pembahasan tentang pemikiran politik Islam dalam pandangan Said Aqil Sirodj, maka secara deskriptif dibicarakan sketsa profil Said Aqil Sirodj dalam Bab kedua, yang ditinjau dari empat aspek, latar belakang keluarga, pendidikan dan pengalaman, serta aksi dan aktifitas keagamaan, corak pemikiran dan karya-karanya dan hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya. Hal ini perlu diungkap sebagai latar belakang terjadinya proses pemikiran Said Aqil. Sebagai pembahasan utama yang memaparkan pandangan Said Aqil tentang hubungan Islam dan Politik serta akan di dahului oleh pemikiran-pemikiran politik masa-masa sebelumnya, dan yang dibahas dalam bab ketiga akan difokuskan pada perkembangan politik Islam kontemporer dan akar sejarah politik Islam di Indonesia dengan permasalahan pokok mencakup agenda pembaharuan dalam Islam terdiri atas Alquran dan Paradigma politik, Moralitas politik, dan Teori politik Islam, dakwah dan politik, serta relasi Islam dan Negara. Dalam pemikiran-pemikiran politik Islam Said Aqil Sirodj.

Selanjutnya bagaimana pengembangan prisnsip-prinsip Demokrasi dalam Islam di Indonesia menurut Said Aqil Sirodj diuraikan pada Bab keempat, Bab keempat memaparkan pemikiran-pemikiran Said Aqil sirodj di Indonesia adapun pembahasan ini adalah tentang konsep keadilan, demokrasi dan musywarah, konsep Ukhwah yang dibingkai dalam suatu Negara tanpa ada embel-embel lebel Negara Islam dalam hal ini penelitian berdasarkan asumsi-

asumsi teoritis dan pengalaman subyektif Said Aqil yang tergambar dalam karakter kemodernan dalam suatu konsep Negara Islam yang ideal, yang lebih mengutamakan substansi real daripada kulit tanpa isi, serta melihat beberapa parameter yang melatarbelakangi wacana tersebut muncul, kecenderungan dasar pemikiran, sikap terhadap kemodernan, keilmuan dan lain sebagainya. Hal ini digunakan sebagai upaya mempermudah jalan dan memahami karakteristik dan corak pemikiran Said Aqil, seluruh pemahaman kemudian disimpulkan dalam Bab lima serta di poin b ini ditawarkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dijadikan saran, masukan pertimbangan bagi kajian-kajian berikutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemikiran politik Said Aqil Sirodj yang mengambil titik tekan pada pemikiran politiknya dalam menghubungkan ajaran Islam dan pemikiran politik, serta konsistensi pemikirannya dalam konteks perpolitikan Indonesia dalam hal ini konsistensi menjalankan prinsip-prinsip Demokrasi, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan dalam beberapa hal yaitu:

Peneliti mengapresiasi atas pemikiran Politik Islam Said Aqil Sirodj yang secara spesifik selalu beriringan dengan kepentingan negara, dalam hal ini karena secara umum Ia berprinsip pada kemaslahatan ummat Islam, Peneliti memberikan kesimpulan bahwa ajaran-ajaran nilai politik memiliki keterkaitan antara satu sama lain khususnya Islam. Dimana Islam memberikan ruang dan menganjurkan bagi terbentuknya masyarakat yang mutamaddun berperadaban. Yakni sebuah tatanan masyarakat, yang makmur adil dan sejahtera. Hal itu sangat sejalan beriringan dengan pandangan politik yang dianjurkan oleh Said Aqil dalam hal ini adalah terkait konsep kenegaraan, Perempuan menjadi kepala negara, dan menghadirkan Ulama sebagai Subyek serta visi Ulama yang paling penting.

Dalam konteks kebangsaan Islam sama sekali tidak membenarkan sikap yang merendahkan prinsip keadilan bagi seluruh warga negara. Dalam bingkai kebangsaan setiap warga negara harus diberlakukan secara adil tanpa

memandang suku, ras, maupun agamanya di problem ini Said Aqil menjaga komitmen pluralitas. Islam juga mengajarkan semangat persaudaraan yang dapat mengantar masyarakat menuju keharmonisan dan kebersamaan hidup dalam perbedaan dibungkus dengan semangat tri ukhuwah. Sebenarnya mengupas polemik wacana pemikiran Politik Islam Indonesia sudah mulai mengemuka sejak menjelang deklarasi kemerdekaan RI, kemudian membesar pada pemilu 1955, hanya pada era orde baru nuansa wacana politik kebangsaan lenyap di telan oleh otoritas kekuasaan dengan membatasi dua parpol dan serta mewajibkan atas tunggal pancasila. Serta konsistensi Said Aqil semakin terpancar tatkala di Internal Negara ada ramai-ramai mengkampanyekan khilafah hal ini sangat bersebrangan dengan pandangan Politik Islam Said Aqil Sirodj. Dan pada akhirnyapun (HTI) dibekukan dari ormas yang berbadan hukum oleh pemerintah pada tahun pertengahan 2017.

## B. SARAN

Demikian penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang berada di tangan pembaca ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga perlu adanya perbaikan dan pembenahan oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati mengahapkan saran yang konstruktif demi melengkapi berbagai kekuarangan yang ada. Terakhir kalinya, peneliti memohon kepada Alloh swt, agar karya sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pribadi peneliti umumnya untuk pemerhati politik Islam. *Wallohu A'lam.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M (ed), *Masalah- Masalah Teori Politik Islam*, Bandung: Mizan, 2013.
- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Effendy Bachtiar, *Merambah Jalan Baru Islam Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1990.
- Effendy Bactiyar, *Repolitisasi Islam*, Bandung: Mizan, 2000.
- Fealay Greg, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Furchan Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Iqbal Muhammad, M, AG. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik hingga masa Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Halim Abdul, *Relasi Islam dan Politik dan Kekuasan*, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Ma’arif Syafi’i, *Islam dan Politik. Teori belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*, Cet 1,(Jakarta Gema Insani Press), 1996.
- Musthofa Aham Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara Biografi Prof Dr Said Aqil Sirodj Ma*, Jakarta & Surabaya: KHALISTHA, 2015.
- Noer Deliar, *Pengantar ke Pemikiran Politik*, Medan: Dwipa, 1965.
- Noer Deliar, *Islam, Pancasila dan Asas Tunggal*, Jakarta:Yayasan Perkhidmatan, 1983.
- Sirodj Said Aqil, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Sirodj Said Aqil, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddun*. Jakarta: LTN NU, 2015.
- Sirodj Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sukardi Muhamad Dawam, *NU Sejak lahir (Dari Pesantren Untuk Bangsa: Kado Buat Kyai Said)*, (Jakarta SAS Centre, 2010)
- Kuntowijoooyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Magnis Suseno franz, *Etika Politik Prinsip-Prinsip Moral Ketatanegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Munir Abdul Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri Strategi Kebudayaan Dalam Islam*, Yogyakarta: Sip press, 1994.

- Peter burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Remage Douglas E, *Percaturan Politik di Indonesia: Demokrasi Islam dan Ideologi Toleransi alih bahasa Hartono Hadikusumo*, Cet 1 Jogjakarta: Mata Bangsa, 2002.
- Munawir sadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*,edisi 5, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993.
- Zada Khamami, *Nahdlatul Ulalma Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Zamhari Muhamad Hari, *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurchlis Madjid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

JURNAL

M rahmat Efendi, “*Pemikiran politik Islam di Indonesia antara simbolistik dan substantivistik*” (kajian Pra, Masa, dan Pasca Orde Baru). 2000.



## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

Nama : Wakhid Hidayat  
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 06 Januari 1994  
Nama Ayah : Akhmad Bashori  
Nama Ibu : Salipah  
Asal Sekolah : MAN Kebumen 1  
Alamat Tinggal : Komplek Mahasiswa PP. Nurul Ummah  
Pusat, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.  
Alamat Rumah : Ds, Wetan Kulon, Kec. Puring, Kab.  
Kebumen, Prop. Jawa Tengah.  
E-mail : [yayatnurma@gmail.com](mailto:yayatnurma@gmail.com)  
No. Hp : 085727268926

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Werdi Asih Desa Wetan Kulon, tahun lulus 2000.
  - b. SD Negri Wetan Kulon, tahun lulus 2006.
  - c. MTs Negri Kaleng, tahun lulus 2009.
  - d. MAN Kebumen 1, tahun lulus 2012.
2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta (2012-Sekarang)